

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai kedewasaan baik dalam bertindak dan berpikir sehingga dapat mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu pendidikan juga disebut pembelajaran yang didapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk keberlangsungan hidupnya. Menurut Garis-garis Besar Haluan Negara GBHN (2017) “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam sekolah dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”. Kemudian berdasarkan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan defenisi tentang pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membangun karakter, keterampilan dan potensi dalam diri seorang peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas peserta didik. Sekolah merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pendidikan dalam menambah pengetahuan. Proses pendidikan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat melalui tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil Belajar merupakan penilaian dari proses belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan hasil dari proses belajar mengajar untuk mengetahui dan melihat apakah suatu program pembelajaran yang dilakukan telah berhasil atau tidak, yang diperoleh dari usaha siswa itu sendiri melalui kemampuan yang dimiliki. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mampu memenuhi dan melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan sekolah. Menurut Ahmad (2013:5) cara untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar juga sangat beragam umumnya ada 3 jenis tes yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu tes harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Swasta Utama Medan pada Tahun Ajaran 2022/2023, hasil belajar ekonomi kelas X dan XI SMA Swasta Utama Medan dapat dilihat dari presentasi ketuntasan siswa pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Ulangan Harian Siswa Kelas X dan XI SMA Swasta Utama Medan
Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IPS 1	21	70	10	47,61 %	11	52,38 %
X IPS 2	19	70	2	11,11 %	16	88,88 %
XI IPS	25	70	9	34,61 %	17	65,38 %
Jumlah	65		21	32,30 %	44	67,69 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah, yang ditandai masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu sekitar 44 orang siswa atau 67,69% dan yang mencapai KKM hanya sekitar 21 orang siswa atau 32,30%.

Menurut Susanto (2013: 12) “mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kemudian yang kedua, lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.” Jadi dalam hal ini guru termasuk salah satu faktor yang berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar siswa yang baik.

Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya. Setiap guru pasti menginginkan sebuah perubahan terjadi pada anak didiknya atas apa yang diajarkannya. Baik itu perbuatan pola pikir, maupun pengetahuan. Oleh sebab itu pentingnya kiranya bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Priansa (2014: 128) guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar secara baik. Keterampilan mengajar guru perlu dimiliki oleh guru profesional agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Keterampilan mengajar ada 8

komponen, yaitu (1) bertanya , (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi mengajar, (4) menjelaskan pelajaran (penyajian bahan), (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) mengelola kelas, (7) membimbing diskusi kelompok kecil, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan (Usman, 2016: 74). Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang harus dikuasainya untuk terwujudnya hasil belajar siswa yang baik.

Untuk itu, dalam menyampaikan materi, diharapkan guru menggunakan keterampilan mengajar yang mengharuskan siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selama ini, penilaian terhadap keterampilan mengajar guru dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas melalui supervisi kelas atau program kunjungan kelas. Program supervisi kelas, biasanya sudah dijadwalkan waktu dan tempat dilaksanakannya supervisi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan supervisi, guru sudah mempersiapkan dan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya dalam proses pembelajaran. Sehingga kebanyakan hasil dari supervisi, sering tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Penilaian keterampilan mengajar guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Siswa pun juga dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya, karena siswa merupakan elemen yang berhubungan secara langsung dengan guru.

Dengan mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dapat menjadi salah satu parameter dalam menilai keterampilan

mengajar guru yang selama ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Persepsi siswa yang positif pada guru akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan suatu hasil pembelajaran yang optimal. Demikian juga sebaliknya, persepsi yang negatif dari siswa pada keterampilan mengajar guru dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama 3 kali pertemuan dalam proses pembelajaran bahwa keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Sedangkan ditinjau dari cara mengajar guru didalam kelas, secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam menyampaikan materi, persiapan dan penguasaan materi oleh guru juga sudah cukup baik, namun ada beberapa keterampilan mengajar guru yang masih belum dikuasai oleh guru diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil hal ini dapat membuat proses belajar didalam kelas kurang efektif. Dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Peneliti juga telah melakukan observasi awal terhadap siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan dengan melakukan penyebaran angket pra penelitian yang di isi langsung oleh para responden sebanyak 35 siswa dan pertanyaan berdasarkan indikator keterampilan mengajar guru menurut Usman (2016:71).

Tabel 1.2 Angket Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru di SMA Swasta Utama Medan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanya setelah menjelaskan materi	62,85 % (22)	37,14 % (13)	-	-
2	Ketika menjawab pertanyaan, guru memberikan tanggapan atas jawaban pertanyaan tersebut.	22,85 % (8)	48,57 % (17)	28,57 % 10	-
3	Guru memperhatikan dan mengontrol siswa yang keluar masuk saat pembelajaran	14,28 % (5)	60 % 21	25,71% (9)	-
4	Dalam menjelaskan materi guru menggunakan metode yang berbeda-beda agar anda lebih memahami materi yang diajarkan	-	14,28 % (5)	31,42 % (11)	54,28 % (19)
5	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga siswa mudah memahami materi	48,57 % (17)	34,28 % (12)	14,28 % (5)	2,85 % (1)
6	Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyapa siswa dan memberikan motivasi agar semangat belajar	27,71 % (9)	28,57 % (10)	42,85 % (15)	2,85 % (1)
7	Guru membentuk kelompok diskusi pada saat pembelajaran	-	-	85,71 % (30)	14,28 % (5)
8	Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran	-	48,57 % (17)	51,42 % (18)	-

Sumber: Hasil Observasi Awal peneliti

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa yang dilaksanakan peneliti di SMA Swasta Utama Medan, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru di kelas masih seperti biasanya, Seperti guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif saat proses belajar mengajar atau siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan hal tersebut mengurangi semangat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperhatikan beberapa strategi pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar guru.

Keterampilan mengajar guru dalam mengajar mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan berbagai strategi pembelajaran. Guru tidak hanya sebatas mengajar untuk menyampaikan materi dari buku, tetapi guru harus mampu mempelajari metode agar materi yang disampaikan dapat terlihat menarik, mampu mempengaruhi, mengajak dan mengarahkan perhatian sepenuhnya kepada materi yang akan dibawakan oleh guru. Menurut Djamarah (2008:14) "keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru miliki". Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya dikelas.

Selain keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sarana dan prasarana. Barnawi dan Arifin (2012: 47) menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan material pendidikan yang sangat penting. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan tentang sarana dan prasarana pendidikan yang diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Pada dasarnya fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Lengkapnya fasilitas akan menunjang kegiatan belajar sehingga siswa giat untuk belajar. Dimiyati (2013 : 11) mengatakan bahwa

fasilitas belajar adalah pendukung dalam proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung yang merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, oleh itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai.

Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga berjalan lancar, efektif dan efisien (Nur : 52).

Peneliti telah melakukan observasi awal terhadap siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan dengan melakukan penyebaran angket pra penelitian yang di isi langsung oleh para responden sebanyak 35 siswa dan pertanyaan berdasarkan Indikator Fasilitas Belajar menurut Gie (2002:33-54)

Tabel 1.3 Angket Ketersediaan Fasilitas Belajar di SMA Swasta Utama Medan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kondisi ruangan belajar disekolah sangat baik sehingga saya semangat dalam belajar	57,24 % (20)	34,28 % (12)	8,57 % (3)	-
2	Ketika cuaca mendung penerangan lampu disekolah dapat berfungsi dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu	51,42 % (18)	48,57 % (17)	-	-
3	Dikelas tersedia kursi,meja,papan tulis,kapus untuk pembelajaran yang memadai dan dapat digunakan	60 % (21)	40 % (14)	-	-
4	Sekolah saya menyediakan alat-alat praktik untuk mendukung pembelajaran yang dapat digunakan	-	-	48,57 % (17)	51,42 % (18)
5	Disekolah terdapat perpustakaan yang dilengkapi dengan buku buku untuk mendukung pembelajaran	-	-	17,14 % (6)	82,85 % (29)
6	Sekolah saya memiliki laboratorium yang lengkap dan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran	-	-	27,71 % (9)	74,28 % (26)

Sumber: Hasil Observasi Awal peneliti

Berdasarkan observasi peneliti terhadap ketersediaan fasilitas belajar disekolah, peneliti menemukan hasil bahwa Fasilitas Belajar disekolah tidak lengkap dan memadai seperti alat-alat belajar sekolah sehingga berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar yang didapat oleh siswa. Dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu gurudi SMA Swasta Utama Medan, Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lengkap tentang sarana prasana atau fasilitas belajar yang ada disekolah. Hasil dari wawancara

tersebut yaitu, peralatan untuk melakukan praktikum IPA kurang memadai, peralatan untuk menunjang pembelajaran IPS masih kurang lengkap, buku pelajaran tidak ada, dan perpustakaan yang buku-bukunya juga tidak lengkap. Kurang lengkapnya fasilitas belajar yang ada disekolah menjadi faktor pemicu rendahnya hasil belajar siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan. Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik perlu diperhatikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang tersedia disekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Kurangnya keterampilan mengajar guru dalam kelas
3. Fasilitas belajar di sekolah yang kurang lengkap dan kurang memadai

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada Keterampilan mengajar guru (X1) dan Fasilitas belajar (X2) terhadap Hasil belajar (Y) siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan. Untuk memperjelas masalah penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar meliputi beberapa keterampilan yaitu ; keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan penguatan, keterampilan variasi, keterampilan

mengelola kelas, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membuka dan penutup pembelajaran.

- 2) Fasilitas belajar yang berada disekolah yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu : Ruang belajar, penerangan Cahaya, alat belajar, perpustakaan.
- 3) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berupa Nilai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan T.A 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan T.A 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan T.A 2022/2023
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan T.A 2022/2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di SMA Swasta Utama Medan T.A 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak guru dan sekolah, bahwa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang sama baik untuk mahasiswa UNIMED maupun peneliti-penelitianlainnya.